



**TRADISI LITERASI ULAMA' NAHDLIYIN
SEBAGAI SPIRIT BUDAYA LITERASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWARIYYAH KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

Khurzah Annafisah¹, Rosichin Mansur², Khoirul Asfiyak³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1khurzahannafisah81079@gmail.com,

2rosichin.mansur.unisma@ac.id, 3khoirul.asfiyak.unisma@ac.id

Abstract

The world of education cannot be separated from literacy activities. Literacy becomes very essential so that science can be absorbed by students. In the current concept of literacy is not limited to reading and writing, but also analyzes, communicates, processes, reflects, etc. So that the focus of this discussion is the tradition of the ulama literacy 'nahdliyin at the pesantren, the culture of the students' literacy and the spirit of the tradition of the tradition of the ulama' literacy scholars' towards the culture of the students' literacy in Al-Munawwariyyah Islamic Boarding School, Sudimoro Village, Bululawang District, Malang Regency. The research was conducted with the type of case study research. The process of data collection is done by participatory observation and non-participation methods, informal interview methods and using general instructions, and documentation methods. The data analysis technique uses data reduction, data display, and verification or conclusions. Test the validity of the data using triangulation, increasing perseverance and checking colleagues.

Kata Kunci: Literasi, Konsep Nahdliyin, Budaya Literasi Santri

A. Pendahuluan

Dalam agama Islam, literasi memiliki posisi penting dalam dimensi Al-Qur'an yang tak lepas dari turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Literasi dalam sejarah Islam pun dimulai. Perintah "membaca" pada ayat pertama menjadi titik bahwasanya kegiatan "membaca" merupakan perintah dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW sekaligus pengajaran kepada umat Islam.

Adapun perintah literasi dalam konsep Islam adalah pada QS. Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :*"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya."* (Al-Qur'an dan Terjemah DEPAG, 1971:516)

Dalam konteks kekinian, ruang lingkup literasi meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewarganegaraan, berpikir kritis, dan peka pada lingkungan sekitarnya (Saryono, 2017).

Sehingga literasi pada masa kini lebih dari sekedar mampu baca-tulis. Akan tetapi juga meliputi dalam kegiatan menganalisis, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Hal tersebut senada dengan Musthafa dalam Augustia (2017: 02) menjelaskan bahwa literasi meliputi keterampilan berupa membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Dalam praktiknya, literasi versi masa kini tengah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sebagai cara untuk mempersiapkan para santrinya menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehingga membutuhkan keterampilan literasi yang memadai dalam bentuk budaya literasi santri. Budaya literasi di dalamnya merupakan kreasi pihak pesantren untuk seluruh santri yang diturunkan melalui tradisi literasi ulama' *nahdliyin*. Dengan harapan sebagai pesantren yang memiliki *basic* pendidikan pesantren berupa *Tahfidhil Qur'an* juga memiliki keterampilan literasi selain baca-tulis aksara arab dalam *Kutubit Turats* (kitab kuning) juga terampil dalam *critical thinking* (berpikir kritis).

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang untuk menggali data berupa informasi terkait budaya literasi didalamnya karena berdasarkan proses pra penelitian terdapat temuan-temuan penting berupa semangat dan antusias santri dalam proses pendidikan yang mengalami naik dan turun pasca wafatnya pendiri pesantren dan sebagai pengasuh sekaligus tokoh ulama' *nahdliyin* baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren yaitu Alm. R.KH. Muhammad Maftuh Sa'id pada tahun 2018 berdasarkan penuturan ketua pimpinan santri. Selain itu juga faktor latar belakang kehidupan santri yang turut mempengaruhi berjalannya budaya literasi di dalamnya. Adapun fokus kajian yang dibahas antara lain: 1) Tradisi literasi ulama' *nahdliyin* pada pesantren tersebut, 2) Budaya literasi santri, 3) Spirit tradisi literasi ulama' *nahdliyin* terhadap budaya literasi santri.

Penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang ditulis oleh Ali Romdhoni yang berjudul “Studi Kasus Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang-Rembang, Jawa Tengah” yang diterbitkan melalui PKPI 2 dalam Jurnal BIMAS Islam No 9 Tahun 2016. Bahwa literasi khas santri turut dipengaruhi oleh figur kiai yang mengasuhnya. Sehingga model literasi setiap pesantren memiliki ciri khas masing-masing namun memiliki tujuan-tujuan positif yang hampir sama, yaitu sebagai seorang muslim yang mendapat perintah untuk membiasakan membaca dan mengasah *critical thinking* agar menjadi manusia yang literat (melek literasi) seperti halnya guru-guru sebelumnya yang melakukan berfikir mendalam dalam menyelesaikan suatu permasalahan dimana permasalahan tersebut dalam penyelesaian memerlukan metodologi khusus.

Penelitian ini berkontribusi terhadap penelitian selanjutnya sebagai acuan untuk mengkaji perkembangan literasi terutama literasi. Mengingat peran literasi sangat vital dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal yang sedang berlangsung serta lebih memperbanyak penelitian dalam membahas tema literasi khas *nahdliyin* yang bertujuan untuk meredam artikel-artikel penelitian yang mengandung ajakan unsur ekstrimisme dalam beragama.

B. Metode

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dengan metode observasi partisipasi, yaitu observasi secara langsung dengan menggunakan santri putri sebagai objeknya dan non partisipasi, yaitu observasi secara tidak langsung melalui live media sosial. Dengan menggunakan santri putra sebagai objeknya. Metode wawancara informal pada saat narasumber adalah para santri dan menggunakan petunjuk umum pada saat narasumber adalah pengasuh dan pengurus pesantren serta ustadz/ustadzah. Metode dokumentasi berbentuk foto atau gambar, dokumen-dokumen penting milik lembaga, dan catatan memo lembaga selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi, meningkatkan ketekunan dan pengecekan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tradisi Literasi Ulama *nahdliyin*

Adapun tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang kegiatan turun temurun pada pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *huffadh*, sebagai dasar kegiatan.
2. Kegiatan tasawuf berupa *thariqah* yaitu *Thariqah At-Tijaniyyah* beserta kajian kitab *Jauharah Al-Maknun* dan amalan wirid khusus.
3. Kegiatan kajian ilmiah yang tergabung dalam tim *bahtsu masa'il*.
4. Kegiatan wajib *burdah* dan *maulid diba'* pada hari-hari yang ditentukan.

Kegiatan di atas merupakan tradisi yang dilestarikan dalam bentuk kegiatan kepesantrenan yang menjadi rutinan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang serta dijalankan oleh segenap santri baik santri mukim maupun non mukim sebagai cara untuk melestarikan tradisi literasi ulama' *nahdliyin*. Adapun kegiatan kepesantrenan tersebut antara lain:

1. Keaktifan kegiatan *bahtsu masa'il* di luar pesantren oleh sebagian santri senior bersama pesantren-pesantren *Nahdliyin*.
2. Keaktifan kegiatan pengajian kitab klasik atau kitab kuning menjadi literasi penunjang dengan menggunakan metode *wetonan* atau *bandongan* setiap pagi pukul 08.00 WIB.
3. Terdapat sejumlah kegiatan yang masih berhubungan dengan tradisi literasi ulama *nahdliyin*, yaitu tasawuf *thariqah*, yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at Legi ba'da ashar khusus *Ikhwan Tijaniyyah* (anggota *thariqah*) beserta pengajian kitab *Jauharoh Al-Maknun*.
4. Rutinan khas ulama' *nahdliyin* yaitu pembacaan *diba'* dan *burdah*.

Tradisi literasi ulama' *nahdliyin* baik di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang maupun yang ada di nusantara memang pada dasarnya didominasi oleh penggunaan kitab kuning karya para ulama' salaf. Kitab kuning dalam dunia pesantren menjadi sesuatu yang sangat vital. Bagi kalangan mereka segala ilmu pengetahuan baik ilmu agama (ibadah, mua'amalah, akhlak, dll), maupun umum (ilmu filsafat, kedokteran, astronomi) sudah ada di dalam kitab-kitab tersebut. Meski pada fakta di lapangan untuk ilmu umum untuk mempelajarinya sebagian dari mereka mengikuti lembaga formal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dlofier dalam Takdir (2018:47) bahwa kitab kuning didalamnya sesungguhnya merupakan elemen

fundamental dalam sistem pengajaran di pesantren. Segala aspek pengetahuan agama maupun umum, pada dasarnya dapat dilacak secara konsisten dalam pengajaran kitab kuning demi mengambil intisari dari makna yang substansial dari pesan yang tersirat didalamnya.

Dapat dikatakan bahwa ulama' *nahdliyin* memiliki tradisi literasi pula yang perlu dilestarikan yaitu karya-karya tulisnya. Proses pelestariannya melalui legalitas sanad yang diberikan oleh kiai terhadap santrinya apabila dirasa sudah mampu dan pantas santri tersebut menerimanya. Selanjutnya banyak santri dari kiai-kiai mereka yang mampu mengikuti jejaknya yaitu turut mengabadikan ilmu pengetahuan melalui karya tulis pula meski berbeda ruang lingkupnya.

Apabila kembali merujuk QS. Al-'Alaq ayat 1-5, perintah membaca dalam kalimat “ اِقْرَأْ ” menurut Syihab (2012) bahwa objeknya bersifat global mencakup penelaahan alam raya, masyarakat, diri sendiri serta teks tertulis dengan syarat bahwa semua itu dilakukan demi atau dengan menyebut nama tuhan.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa tradisi literasi ulama' *nahdliyin* secara umum mengarahkan daya pikir yang mendalam sehingga terbentuk menjadi *fikrah-fikrah an-nahdliyah* untuk melakukan penelaahan baik dalam hal agama, pendidikan, sosial, budaya, politik, hukum, dsb untuk dijadikan sebagai bahan pedoman atau bahan rujukan pengetahuan. Adapun *fikrah-fikrah an-nahdliyah* yang telah dirumuskan dalam buku Navis (2016) yaitu pola pikir modern, reformatif, toleran, dinamis, metodologis.

Maka, apabila kini pendidikan berbasis literasi menjadi andalan yang digaungkan sesungguhnya Islam telah menyinggung sejak hampir 1500 tahun silam. Pada masa-masa setelah itu banyak sekali ilmuan muslim yang turut menuangkan ide-ide dan ilmu pengetahuan mereka dengan harapan dapat membuahkan manfaat bagi masa depan. Serta sebagai acuan untuk mengembangkan lagi ilmu pengetahuan.

2. Budaya Literasi Santri di Pondok Pesantren Al- Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Dalam lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, terdapat program budaya literasi yang ditujukan kepada seluruh santri. Adapun budaya literasi tersebut antara lain:

1. Literasi Al-Qur'an, dalam bentuk kegiatan *Tahfidhul Qur'an* yang terbagi dalam dua tingkatan yaitu MTQ dan Non MTQ menggunakan sistem pembelajaran dengan cara *sorogan*.
2. *Kutubit Turast* (Literasi Kitab kuning atau kitab klasik) yang diikuti segenap santri senior, meliputi pengasuh kamar dan para asatidz baik asatidz dalam pesantren maupun luar pesantren menggunakan sistem pembelajaran dengan cara wetonan.
3. Literasi Bahasa Asing, dalam bentuk pelatihan bahasa asing (PBA) dengan fokus pada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Literasi majalah (karya tulis), dalam bentuk satuan tim jurnalistik dengan menghasilkan produk majalah santri yang terbit setiap satu tahun sekali.

Budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang adalah sebagai penunjang pendidikan di pesantren agar seluruh santri membiasakan gemar membaca dan memiliki keterampilan literasi lainnya selain terampil dalam literasi dasar yaitu baca-tulis. Apabila ditinjau lebih lanjut, budaya literasi tersebut merupakan budaya yang bersifat positif. Selain itu juga memiliki manfaat yang baik yaitu memberi ruang berpikir dan mengolah ide santri disertai landasan melalui Al-Qur'an, hadits dan karya intelektual para ulama'. Sehingga santri mampu memahami dan merefleksikan pada kehidupan sehari-hari dari suatu ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hilmi (2016:89) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik mendasar dari doktrin kalangan Nahdliyin adalah semangat eklektisisme dalam berbagai hal, baik dalam bidang pemahaman keagamaan maupun realitas sosial-politik secara umum. Karakteristik eklektisisme turut membentuk doktrin "*Al-Muhafadloh 'ala al-qadiim al-shalih wa al-akhdh bi al-jadid al-aslah*" (melestarikan yang baik dan mengambil yang lebih baik lagi).

Apabila dianalisis antara budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dengan doktrin kalangan *nahdliyin* yaitu semangat eklektisisme yang dijelaskan oleh Hilmi (2016) mengandung keterkaitan yang erat. Keterkaitan tersebut terdapat dalam rangkaian kegiatan budaya literasi santri yang disesuaikan dengan kondisi zaman. Dimana kondisi zaman juga mempengaruhi minat santri terhadap eksistensi kitab kuning mengingat perlu latihan yang sangat tekun untuk menghasilkan keterampilan mampu menganalisis kitab kuning. Sehingga pihak pesantren mengkolaborasikan kegiatan-kegiatan positif yang diperlukan oleh zaman ini dengan

penggunaan kitab kuning sebagai rujukan dari karya tulis ulama' salaf yang telah masyhur. Sebagai contoh adalah penyusunan majalah santri "EL-MUNA" oleh tim jurnalistik santri Al-Munawwariyyah.

Doktrin yang dijelaskan oleh Hilmi (2016) menandakan bahwa tradisi terdahulu selama mengandung manfaat harus dilestarikan dan sebagai generasi masa kini juga berkewajiban kreatif dalam segala kegiatan positif. Seperti halnya budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Meski cukup banyak ditemukan santri yang kurang terampil dalam hal literasi *kutubit turats* (kitab kuning) pihak pesantren berinisiatif mengembangkan bakat santri namun tetap mempergunakan kitab kuning sebagai rujukan serta dalam proses melestarikan tradisi berkarya dari guru-guru sebelum mereka sehingga melalui cara tersebut ilmu pengetahuan tidak menghilang dari peradaban.

3. Spirit Tradisi Ulama' Nahdliyin Terhadap Budaya Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang memberikan pengaruh besar terhadap budaya literasi santri yaitu pola pikir generasi santri masa kini dan generasi masa depan untuk memiliki cara berfikir dalam menelaah suatu keadaan yaitu dengan pola pikir moderat, toleran, reformatif, dinamis, dan metodologis. Apabila dianalisis lebih mendalam, pada dasarnya tradisi literasi ulama' *nahdliyin* mengandung karakter cinta ilmu pengetahuan serta cara berfikir yang memadupadankan antara teks (Al-Qur'an dan Hadits) dengan konteks (fakta di lapangan). Sehingga turut berkontribusi menuntut pola pikir santri dan masyarakat untuk menuju pada keterampilan literasi yang baik.

Sebagaimana Kern dalam Yusuf (2010:25) juga menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki keterampilan literasi yang baik apabila mampu menghubungkan antara teks dan konteks juga mampu melakukan refleksi kritis keterkaitan kedua hubungan tersebut.

Keterkaitan antara tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang mampu mengajak santri dalam budaya literasi hingga memiliki karakter pola pikir moderat, toleran, reformatif, dinamis, dan metodologis sesuai dengan pandangan Kern dalam Yusuf (2010:25) adalah pentingnya memiliki daya literasi yang baik yaitu cara berpikir yang mendalam dan

bijaksana dalam menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan alam raya sekaligus merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana cara ulama' *nahdliyin* berkontribusi untuk masyarakat baik dalam hal agama, pendidikan, sosial-budaya, politik, dsb melalui tradisi literasi yang tidak hanya sekedar terampil membaca dan menulis.

Berkaitan dengan hal tersebut, Amiruddin (2017:119) menyatakan bahwa nilai-nilai kehidupan yang dicontohkan oleh ulama' *nahdliyin* adalah nilai karakter yang mampu membentengi diri dari paham-paham aliran radikalisme yang telah menyebar di Indonesia. Adapun nilai karakter tersebut adalah *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *ta'adul* (keadilan).

Pendapat Amiruddin (2017:119) dan Kern dalam Yusuf (2010:25) memiliki maksud yang berkaitan yaitu pentingnya *way of life* (gaya hidup) dan *mindset* (pola pikir) yang bijaksana. Sehingga tidak menghasilkan pemikiran yang pendek dimana pemikiran tersebut justru menjadikan salah persepsi dan menimbulkan ketidakseimbangan dalam berkehidupan.

Sehingga begitu besar pengaruh spirit yang ditimbulkan apabila menjadikan cara tradisi literasi ulama' *nahdliyin* sebagai pengiring untuk mengolah literasi kita agar memiliki keterampilan berliterasi yang berkualitas. Meski dapat kita pahami bahwa karakteristik pemikiran ulama' *nahdliyin* adalah karakteristik orang-orang yang hidup sebelum kita, namun hal tersebut dirasa sangat baik efeknya untuk keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial walaupun sudah berganti generasi.

D. Simpulan

Adapun tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang kegiatan turun temurun pada pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *huffadh*, sebagai dasar kegiatan.
2. Kegiatan tasawuf berupa *thariqah* yaitu *Thariqah At-Tijaniyyah* beserta kajian kitab *Jauharah Al-Maknun* dan amalan wirid khusus.
3. Kegiatan kajian ilmiah yang tergabung dalam tim *bahtsu masa'il*.
4. Kegiatan wajib *burdah* dan *maulid diba'* pada hari-hari yang ditentukan.

Dalam lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, terdapat program budaya literasi yang ditujukan kepada seluruh santri. Adapun budaya literasi tersebut antara lain:

1. Literasi Al-Qur'an, dalam bentuk kegiatan *Tahfidhul Qur'an* yang terbagi dalam dua tingkatan yaitu MTQ dan Non MTQ menggunakan sistem pembelajaran dengan cara *sorogan*.
2. *Kutubit Turast* (Literasi Kitab kuning atau kitab klasik) yang diikuti segenap santri senior, meliputi pengasuh kamar dan para asatidz baik asatidz dalam pesantren maupun luar pesantren menggunakan sistem pembelajaran dengan cara wetonan.
3. Literasi Bahasa Asing, dalam bentuk pelatihan bahasa asing (PBA) dengan fokus pada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Literasi majalah (karya tulis), dalam bentuk satuan tim jurnalistik dengan menghasilkan produk majalah santri yang terbit setiap satu tahun sekali.

Tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bulalawang Kabupaten Malang memberikan pengaruh besar terhadap budaya literasi santri yaitu pola pikir generasi santri masa kini dan generasi masa depan untuk memiliki cara berfikir dalam menelaah suatu keadaan yaitu dengan pola pikir moderat, toleran, reformatif, dinamis, dan metodologis. Apabila dianalisis lebih mendalam, pada dasarnya tradisi literasi ulama' *nahdliyin* mengandung karakter cinta ilmu pengetahuan serta cara berfikir yang memadupadankan antara teks (Al-Qur'an dan Hadits) dengan konteks (fakta di lapangan). Sehingga turut berkontribusi menuntut pola pikir santri dan masyarakat untuk menuju pada keterampilan literasi yang baik.

Daftar Rujukan

- Amiruddin, Y (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 119, (<http://riset.unisma.ac.id>), diakses pada 20 Maret 2020
- DEPAG. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemah*
- Hilmi, M. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: MADANI.
- Shihab, Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yusuf, B. H. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara